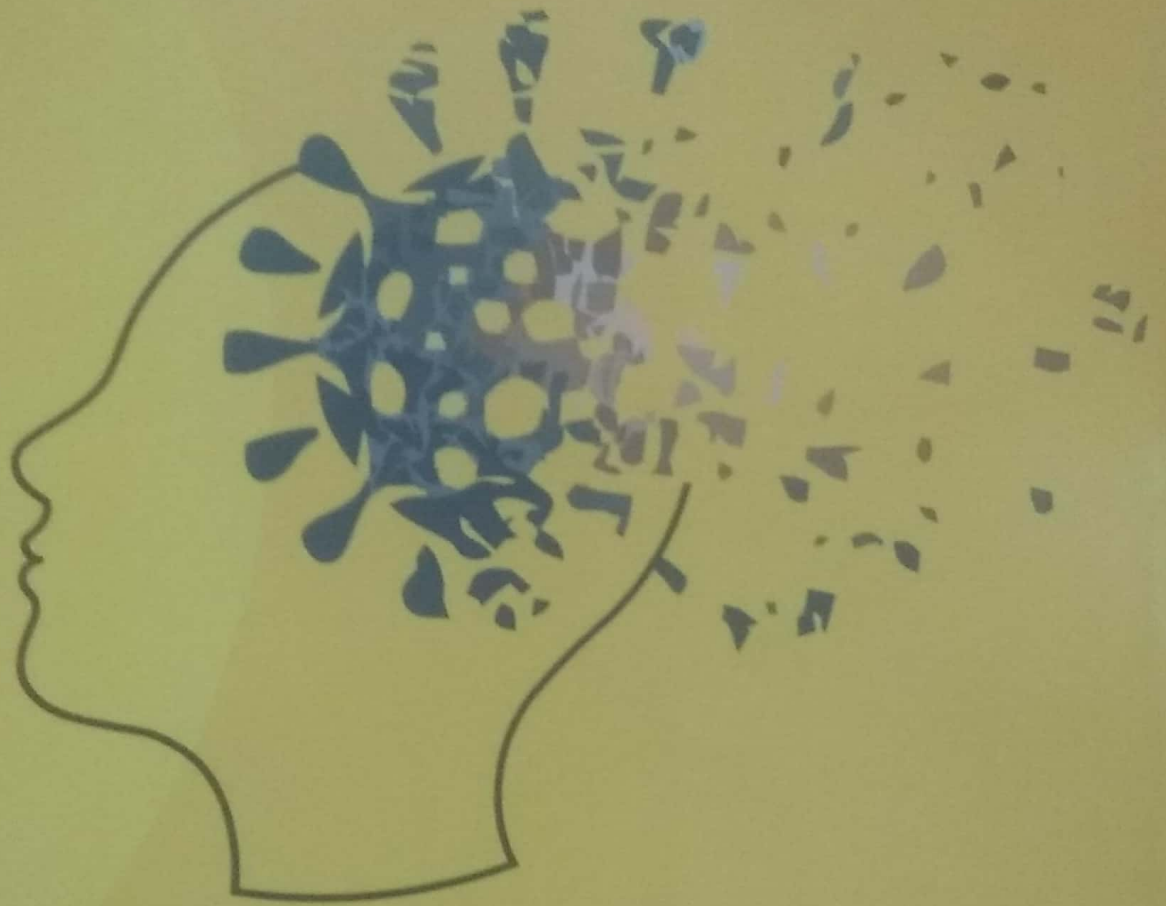


Editor : Dr. Abd. Madjid, M.Ag.
Dr. Aris Fuzan, S.Ag., M.A.



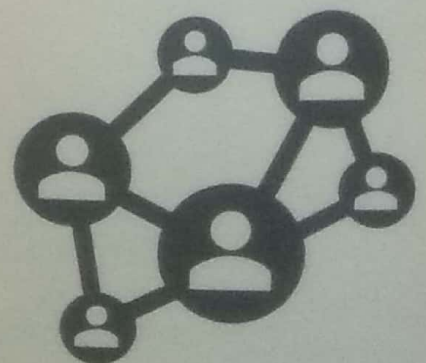
SOLUSI DAMPAK PSIKOLOGIS PANDEMI COVID 19

Kajian Teks dan Konteks Perspektif Psikologi Pendidikan Islam

Prolog : Prof. Hilman Latief, M.A., Ph.D

Khoiruddin Bashori - Abd. Madjid - R. Rachmy Diana - Syamsul Huda Rohmadi - Harmaini-
Muhamad Uyun - Septi Gumindari - Fitriah M. Suud - Nasrudin Subhi - Nikmah Rochmawati -
Achmad Ushuluddin - Moh. Toriqul Chaer - Risydah Fadilah - Nur Kholik Afandi - Linda Yarni
- Patisina - Zulfan

**SOLUSI DAMPAK PSIKOLOGIS
PANDEMI COVID 19**
Kajian Teks dan Konteks
Perspektif Psikologi Pendidikan Islam



SOLUSI DAMPAK PSIKOLOGIS PANDEMI COVID 19

Kajian Teks dan Konteks Perspektif Psikologi Pendidikan Islam

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan Sifat Hak Cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

SOLUSI DAMPAK PSIKOLOGIS PANDEMI COVID 19

**Kajian Teks dan Konteks
Perspektif Psikologi Pendidikan Islam**



**SOLUSI DAMPAK PSIKOLOGIS
PANDEMI COVID 19 (Kajian Teks dan Konteks
Perspektif Psikologi Pendidikan Islam)**

Penulis:

Khoiruddin Bashori; Abd. Madjid; R. Rachmy Diana; Syamsul Huda
Rohmadi; Harmaini; Nikmah Rochmawati; Septi Gumiandari;
Muhamad Uyun; Fitriah M. Suud; Nasrudin Subhi; Achmad
Ushuluddin; Moh. Toriqul Chaer; Risydah Fadilah; Nur Kholik
Afandi; Linda Yarni; Patisina; Zulfan

ISBN:

978-623-6992-46-3

Editor:

Abd. Madjid; Aris Fauzan

Ast. Editor:

Eva Nurul Huda

Penyunting:

Tim The Journal Publishing

Design Cover:

Awang Putra Dirgantara

Penerbit:

The Journal Publishing
Anggota IKAPI

Unesco; 15,5x23cm- Hal. Vi+272

Cetakan ke 1, Juli 2021

Redaksi:

Lemahdadi, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul Regency, Special Region of Yogyakarta,
DIY. Cp. 0823-2679-6566

PENGANTAR KETUA PROGRAM STUDI DOKTOR PSIKOLOGI PENDIDIKAN ISLAM UMY

Buku berjudul *Solusi Dampak Psikologis Pandemi Covid-19: Kajian Teks dan Konteks Perspektif Psikologi Pendidikan Islam* yang ada di tangan pembaca ini merupakan penyempurnaan makalah webinar yang diselenggarakan oleh Program Studi Psikologi Pendidikan Islam (PPI) Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Program Studi Psikologi Pendidikan Islam merasa senang dan berbangga hati karena para kontributor dalam buku ini adalah mereka yang memiliki kedekatan emosional dan historis. Semoga kehadiran buku ini menjadi pengikat kedekatan akademis dan ilmiah yang lebih dalam lagi. Buku yang disusun secara runtut ini, tema-temanya sebagai turunan dari sejumlah isu penting yang muncul selama covid-19. Tema-tema ini diupayakan untuk merespon secara lebih akademis dan ilmiah persoalan-persoalan yang timbul sejak mewabahnya virus di akhir tahun 2019 tersebut.

Seperti yang jamak diketahui masyarakat, bahwa covid-2019 telah menyebabkan perubahan dan perombakan pada berbagai aspek kehidupan umat masyarakat terutama dalam perubahan aturan, pola pelayanan, serta pola komunikasi antar individu maupun kelompok. Hal yang sangat dirasakan oleh kalangan umat beragama –yang identik dengan ritual, festival, seremonial dengan berbasiskan pada kebersamaan dan perkumpulan banyak orang– adalah adanya langkah yang dianggap tidak seiring dengan kaidah mapan dalam agama. Belum lagi terkait dengan persoalan internalisasi nilai-nilai agama baik di

lingkungan keluarga, masyarakat, lembaga pendidikan, maupun dalam konteks yang lebih luas.

Dengan hadirnya buku ini di tangan pembaca, tidak lupa Pimpinan Program Studi Psikologi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung. Ucapan terima kasih yang tidak terhingga terutama kepada kontributor: *pertama*, dari para dosen, alumni, dan mahasiswa yang secara langsung telah memberi kontribusi tulisan dalam buku ini. Para dosen dan mahasiswa yang telah memberi kontribusi: Dr. Abd. Madjid, M.Ag., dan Dr. Fitriah M. Suud, M.Ag., (Dosen PPI Universitas Muhammadiyah Yogyakarta); Dr. Khoiruddin Bashori, M.Si. (Universitas Ahmad Dahlan); Nasruddin Subhi (Universiti Malaya), Dr. Septi Gumiyandari (UIN Nurjati).

Kedua, kontributor dari para-alumni Program Studi Psikologi Pendidikan Islam: Dr. Rachmy Diana (Dosen UIN Sunan Kalijaga); Dr. Syamsul Huda Rohmadi (Dosen UIN Raden Mas Said Surakarta); Dr. Harmaini (Dosen UIN Sultan Syarif Kasim Riau); Dr. Muhammad Uyun (Dosen UIN Raden Fatah Palembang); Dr. Nikmah Rochmawati (Dosen UIN Walisongo Semarang), Dr. dr. Achmad Ushuluddin (Universitas Indonesia), Dr. Moh. Toriqul Chaer (STAI Masjid Syuhada Yogyakarta), Dr. Risydah Fadhillah dan Dr. Patisina (Universitas Medan Area), Dr. Nur Kholiq Afandi (IAIN Samarinda), Dr. Linda Yarni (IAIN Bukittinggi), dan Dr. Zulfan (PT Energi Mega Persada Tbk).

Meskipun sampai dengan terbitnya buku ini covid-19 belum juga mereda, setidaknya kehadiran buku ini diharapkan: *pertama*, menjadi solusi awal untuk penguatan mental spiritual baik secara mandiri, keluarga, lingkungan pendidikan, maupun lingkungan masyarakat. *Kedua*, menjadi inspirasi para pengkaji psikologi, pendidikan, dan keagamaan dalam menghadapi setiap perubahan sosial di masyarakat. Demikian pengantar ini disampaikan, semoga

buku ini memberi manfaat yang lebih luas bagi kalangan masyarakat.

Yogyakarta, 25 Mei 2021

Ketua Program Studi

Dr. Abd. Madjid, M. Ag.

PENGANTAR TIM EDITOR

Akhir-Akhir ini, dunia dikejutkan dengan Virus Corona atau Covid-19 yang semakin merebak di sebagian besar negara termasuk Indonesia. Akibat covid-19 tersebut tidak hanya menyebabkan gejala dan penyakit fisik saja, akan tetapi, juga memberikan dampak psikologis baik bagi penderita atau masyarakat luas. Bagi penderita, dampak psikologis bisa dirasakan, seperti perasaan tertekan, stres, cemas saat didiagnosis positif Covid-19. Penderita bisa merasa cemas atau khawatir secara berlebihan ketika privasinya atau identitasnya bocor kepada publik sehingga berdampak dikucilkan oleh lingkungan sekitarnya.

Sedangkan bagi masyarakat, pemberitaan yang simpang siur atau kurang tepat dapat memicu stres pada masyarakat yang mempengaruhi hormon stres sehingga menyebabkan sistem imun yang menurun dan rentan tertular Covid-19. Reaksi masyarakat dapat berupa memproteksi secara berlebihan terhadap diri maupun keluarganya.

Penyebaran COVID-19 yang cukup luas tersebut tentu saja membawa banyak dampak bagi masyarakat dan terkhusus pasien COVID-19 sendiri. Salah satu dampaknya ialah kehilangan nyawa, penurunan ekonomi, terkendala aktivitas pendidikan, dan sosial, serta yang paling mengkhawatirkan ialah dampak psikologis dan perubahan perilaku masyarakat. Virus ini tidak hanya mempengaruhi kondisi fisik namun juga pada kesehatan mental dan kualitas hidup dari pasien.

Beberapa penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa dampak COVID-19 terhadap mental sangat tinggi, utamanya bagi para tenaga profesi kesehatan. Beberapa Hasil penelitian menyebutkan bahwa tenaga

kesehatan merupakan orang yang akan mengalami gangguan mental lebih parah karena menanggung resiko terpapar lebih besar. Sedangkan penelitian lain menemukan bahwa dampak Covid-19 memicu depresi, kecemasan, rasa takut berlebihan serta perubahan pola tidur masyarakat, bahkan tidak hanya memperburuk kondisi kesehatan mental namun juga fisik.

Menyikapi kondisi psikologis akibat Covid-19 tersebut Program Studi S3 Psikologi Pendidikan Islam (S3-PPI) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta mengadakan Seminar Ilmiah dalam beberapa seri. Hasil dari seminar tersebut oleh editor disusun menjadi sebuah buku dengan judul SOLUSI DAMPAK PSIKOLOGIS PANDEMI COVID 19 (Kajian Teks dan Konteks, Perspektif Psikologi Pendidikan Islam).

Buku ini terdiri dari beberapa bagian. Bagian pertama membahas tentang Budaya akademik di Masa Pandemi, yang berisi tentang; Kemandirian Belajar, Pembelajaran Jarak Jauh, Kemitraan Orang Tua dan Guru, Melacak Solusi Cerdas Generasi *Ūlū al-Albāb*, dan Pemahaman Potensi Siswa: Rujukan Bagi Guru Bimbingan Konseling. Bagian kedua membahas tentang Ketahanan Keluarga, yang memuat tentang; Ketahanan Keluarga dan Dampak Psikologis di Masa Pandemi Global, Implementasi Psikologi Mubadalah dalam Memperkuat Resiliensi Keluarga di Masa Pandemi, Merawat Bahagia, Sebuah Kajian Psikologi Islam, dan Regulasi Emosi Anak dan Orang Tua melalui Pendekatan Psikologi dan Keagamaan.

Bagian ketiga membahas tentang Manajemen Stres, yang terdiri dari; Stres, Psikobiologi dan Strategi Menghadapinya, Manajemen Stres Berbasis Kesadaran Diri, Manajemen Stres Ibu Tunggal, dan Manajemen Stres dalam Terapi Islam Selama Work from Home. Dan bagian terakhir, membahas tentang Menjaga Produktivitas dan Solidaritas di Masa Pandemi, yang berisi tentang; Menjaga Semangat Produktivitas dan Kreavitas Perantau, Kreativitas

Akademisi, Kebertahanan Produktivitas Diri dan diakhiri dengan Menjaga Produktivitas Perusahaan di Saat Pandemi.

Akhirnya, semoga buku sederhana ini dapat menjadi salah satu referensi untuk mencari solusi dampak psikologis akibat pandemi covid-19 yang menjadi wabah dunia. Kritik dan saran dari pembaca sangat diharapkan untuk perbaikan edisi penerbitan berikutnya.

Yogyakarta, 25 Mei 2021

Team Redaksi

Abd. Madjid

Aris Fauzan

DAFTAR ISI

Sampul	ii
Pengantar Ketua Program Studi Doktor Psikologi Pendidikan Islam UMY	iii
Pengantar Tim Editor	vi
Daftar Isi	ix
Prolog	1
BAGIAN 1 BUDAYA AKADEMIK DI MASA PANDEMI	13
Kemandirian Belajar Di Era Pandemi Covid-19 [Khoiruddin Bashori]	14
Pembelajaran Jarak Jauh (Pjj) Dalam Situasi Pandemi Covid-19 [Abd. Madjid]	34
Kemitraan Orang Tua Dan Guru: Upaya Penguatan Budaya Akademik Di Era Pandemi Covid-19 [R. Rachmy Diana]	54
Melacak Solusi Cerdas Generasi <i>Ūlū Al-Albāb</i> Menghadapi Pandemi [Syamsul Huda Rohmadi]	66
Pemahaman Potensi Siswa: Rujukan Bagi Guru Bimbingan Konseling [Harmaini]	80
BAGIAN 2 KETAHANAN KELUARGA DI MASA PANDEMI	95
Ketahanan Keluarga Dan Dampak Psikologis Di Masa Pandemi Global [Muhamad Uyun]	96

Implementasi Psikologi Mubadalah Dalam Memperkuat Resiliensi Keluarga Di Masa Pandemi Global [Septi Gumindari]106

Merawat Bahagia Di Masa Pandemi: Sebuah Kajian Psikologi Islam [Fitriah M. Suud]120

Regulasi Emosi Anak Dan Orang Tua Di Kala Pandemi Melalui Pendekatan Psikologi Dan Keagamaan [Nasrudin Subhi].....134

BAGIAN 3 MANAJEMEN STRES DI MASA PANDEMI 150

Stres: Psikobiologi Dan Strategi Menghadapinya Untuk Kesehatan Jiwa Raga [Nikmah Rochmawati].....151

Manajemen Stres Berbasis Pada Kesadaran Diri Yang Sebenarnya Diri Di Masa Pandemi Covid-19 [Achmad Ushuluddin]161

Manajemen Stres Ibu Tunggal Saat Pandemi Covid-19 [Moh. Toriqul Chaer].....176

Manajemen Stres Dalam Terapi Islam Selama Work From Home [Risidah Fadilah]187

BAGIAN 4 MENJAGA PRODUKTIVITAS DAN SOLIDARITAS DI MASA PANDEMI 198

Menjaga Semangat Produktivitas Dan Kreativitas Perantau Di Tengah Pandemi [Nur Kholik Afandi] 199

Kreativitas Akademisi Di Masa Pandemi Covid-19 [Linda Yarni].....209

Kebertahanan Produktivitas Diri Di Kalangan Pensiunan [Patisina]	222
Menjaga Produktivitas Perusahaan Di Saat Pandemi Covid-19 [Zulfan].....	243
Profil Editor	255
Profil Penulis	257

KREATIVITAS AKADEMISI DI MASA PANDEMI COVID-19

Linda Yarni

Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi

Pendahuluan

Pandemi Covid-19 adalah pandemi terbesar di abad ke-20 yang telah merugikan manusia. Selain kematian, virus ini juga berdampak pada bidang sosial, ekonomi, dan pendidikan. Kondisi ini menyebabkan sebagian besar sekolah dan kampus mengubah pola belajarnya.⁴¹ Pandemi Covid-19 adalah masalah yang dinamis dan tidak pasti sehingga harus ditangani secara kreatif, inovatif, serta ekstensif. Covid-19 telah memengaruhi segala aspek kehidupan pribadi, professional, maupun para akademisi yang mengharuskan adanya perubahan dalam pelaksanaan tugas-tugas akademisi, khususnya seperti pola perkuliahan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Masalah, tantangan, atau peluang baru yang muncul bisa saja berakibat negatif maupun positif terhadap kreativitas. Pengaruh negatif atau positif Covid-19 sangat tergantung pada perspektif. Jika Covid-19 dianggap sebagai cobaan dan ujian maka akan berpengaruh negatif terhadap kreativitas. Akan tetapi, jika dianggap sebagai tantangan dan peluang maka akan berpengaruh positif terhadap kreativitas⁴². Oleh karena itu, kondisi pandemi Covid-19 ini menuntut para akademisi untuk dapat mengembangkan

⁴¹ Ilmi, Z., Darma, D. C., & Azis, M. (2020). Independence in Learning, Education Management, and Industry 4.0: Habitat Indonesia during COVID-19. *Journal of Anthropology of Sport and Physical Education*, 4(4), 63-66. Industry 4.0: Habitat Indonesia during COVID-19. *Journal of Anthropology of Sport and Physical Education*, 4(4), hlm. 63

⁴² Mercier, M., Vinchon, F., Pichot, N., Bonetto, E., Bonnardel, N., Girandola, F., & Lubart, T. (2020). COVID-19: A Boon or a Bane for Creativity? *Hlm 1*

kreativitasnya sehingga tugas-tugas sebagai akademisi tetap dapat dilaksanakan.

Kreativitas melibatkan pembuatan ide-ide baru dan berguna untuk memecahkan masalah. Dalam konteks Covid-19, kreativitas dapat melibatkan segala upaya untuk menghasilkan ide-ide baru yang bertujuan untuk memecahkan masalah terkait pandemi. Kemudian, ide-ide ini menjadi inovasi setelah dikembangkan sepenuhnya dan menjadi hasil akhir yang menguntungkan⁴³.

Berdasarkan hal di atas, artikel ini akan membahas tentang konsep kreativitas, teori-teori kreativitas, dan bentuk hasil kreativitas akademisi selama kondisi pandemi Covid-19.

Pembahasan

Kreativitas Akademisi di Masa Pandemi Covid-19

1. Pengertian kreativitas

Secara umum, ada beberapa definisi kreativitas yang digunakan dalam beberapa cara. Pertama, kreativitas sebagai pencapaian yang diakui secara sosial. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya produk-produk baru yang ditunjukkan sebagai bukti, seperti penemuan, teori, bangunan, tulisan yang diterbitkan, lukisan dan pahatan, film, hukum, institusi, perawatan medis dan bedah, dan sebagainya. Definisi ini memerlukan produk yang bernilai sosial agar tindakan atau orang tersebut dapat disebut kreatif. Kedua, kreativitas merupakan mimpi-mimpi kreatif, pikiran yang tidak terekspresikan, ekspresi imajinatif atau keingintahuan seseorang yang secara

⁴³ Cohen, A. K., & Cromwell, J. R. (2020). How to respond to the COVID-19 pandemic with more creativity and innovation. *Population Health Management*. Hlm 1

intrinsik berharga sehingga tidak ada yang menunjukkan nilai sosial yang perlu diproduksi.⁴⁴

2. Tingkat kreativitas

Kreativitas memiliki dua tingkat yang disebut dengan *small-c creativity* dan *big-c creativity*. *Small-c creativity* merupakan bentuk kreativitas dalam kehidupan sehari-hari yang lebih subjektif, bisa diakses oleh banyak orang, tidak pernah menghasilkan produk yang nyata, serta tidak pernah menjalani evaluasi eksternal atau tidak pernah melampaui wawasan dan interpretasi pribadi. Misalnya, buku resep makanan.⁴⁵ *Big-c creativity* merupakan kreativitas yang unggul, objektif, dan lebih genius.⁴⁶

3. Aspek-aspek kreativitas

Kreativitas memiliki enam aspek yang dikenal dengan istilah *six P's of creativity* (kreativitas enam P), yaitu proses, produk, *person* (orang atau kepribadian), *place* (tempat), persuasi, dan potensi. P yang pertama adalah proses kreatif yang menentukan tahapan proses mental ketika seseorang berpikir kreatif atau melakukan aktivitas kreatif. Beberapa masalah utama dalam proses kreatif meliputi sejauh mana pemikiran kreatif melibatkan mekanisme kognitif dasar yang sama dengan pemikiran nonkreatif, peran proses sadar versus tidak sadar, kontribusi relatif dari kebetulan atau stokastik versus lebih terkontrol dan

⁴⁴ Barron, F., & Harrington, D. M. (1981). Creativity, intelligence, and personality. *Annual review of psychology*, 32(1), hlm.441

⁴⁵ Kozbelt, A., Beghetto, R. A., & Runco, M. A. (2010). Theories of creativity, hlm.23

⁴⁶ Kozbelt, A., Beghetto, R. A., & Runco, M. A. (2010). Theories of creativity, hlm.24

dipandu proses, serta sifat dan keandalan proses evaluatif selama proses penciptaan.⁴⁷

P yang kedua adalah produk kreativitas, berupa karya seni, penemuan, publikasi, dan sebagainya. Produk biasanya bisa dihitung, objektivitas kuantitatifnya lebih besar, dan dapat dilihat atau dinilai sehingga keandalannya lebih baik.⁴⁸ P yang ketiga adalah *personality* (kepribadian) yang ditandai dengan sifat keterbukaan terhadap pengalaman, memiliki motivasi intrinsik, dan otonom (mandiri).⁴⁹ Kreativitas merupakan fungsi dari tiga komponen, yaitu keahlian, keterampilan berpikir kreatif, dan motivasi intrinsik. Keahlian (*expertise*) merupakan pengetahuan teknis atau prosedural dan intelektual. Keterampilan berpikir kreatif ditandai dengan seberapa fleksibel dan imajinatif seseorang dalam memecahkan masalah. Sedangkan, motivasi intrinsik merupakan semangat batin untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi dan mengarah pada solusi yang jauh lebih kreatif daripada imbalan eksternal, seperti uang.⁵⁰

Ekspresi kepribadian sering bergantung pada pengaturan atau iklim tempat individu tinggal. Hal ini merupakan P yang keempat yaitu *place* atau *press* (faktor tempat atau tekanan). Kreativitas cenderung berkembang ketika ada peluang untuk eksplorasi, berkarya secara independen, dan orisinalitas didukung serta dihargai.⁵¹

⁴⁷ Kozbelt, A., Beghetto, R. A., & Runco, M. A. (2010). *Theories of creativity*, hlm.24

⁴⁸ Kozbelt, A., Beghetto, R. A., & Runco, M. A. (2010). *Theories of creativity*, hlm.24

⁴⁹ Kozbelt, A., Beghetto, R. A., & Runco, M. A. (2010). *Theories of creativity*, hlm.24

⁵⁰ Amabile, T. M. (1998). *How to kill creativity* (Vol. 87). Boston, MA: Harvard Business School Publishing. Hlm. 78

⁵¹ Kozbelt, A., Beghetto, R. A., & Runco, M. A. (2010). *Theories of creativity*, hlm.25

Persuasi sebagai P yang kelima dalam aspek kreativitas merupakan kemampuan orang untuk mengubah pola pikir dan mempengaruhi orang lain dalam mengambil keputusan. Oleh karena itu, orang kreatif harus persuasif. P yang keenam adalah potensi kreatif yang membutuhkan adanya peluang pendidikan dan dukungan sehingga mampu memperlihatkan potensi kreatif.⁵²

4. Teori Kreativitas

Ada sepuluh teori yang menjelaskan tentang kreativitas dalam perspektif yang berbeda-beda, yaitu *developmental theory* (teori perkembangan), *psychometric theory* (teori psikometri), *economic theory* (teori ekonomi), *stage and componential process theory* (teori proses tahapan dan komponensial), *cognitive theory* (teori kognitif), *theories based on problem solving and expertise* (teori yang berlandaskan pada pemecahan masalah dan keahlian), *problem-finding theory* (teori penemuan masalah), *evolutionary theory* (teori evolusi), *typological theory* (teori tipologi), dan *systems theory*. *Developmental theory* (teori perkembangan) menekankan pada aspek *person* (orang), *place* (tempat), dan potensi kreatif (teori sistem). Teori ini menjelaskan tentang latar belakang orang kreatif dan perancangan lingkungan untuk mengembangkan potensi kreatif anak.⁵³

Psychometric theory (teori psikometri) fokus pada reliabilitas atau keandalan (konsistensi pengukuran) dan validitas (akurasi) pengukuran. Tingkah laku kreatif atau hasil dari kreativitas (produk) dapat diuji

⁵² Kozbelt, A., Beghetto, R. A., & Runco, M. A. (2010). Theories of creativity., hlm.25

⁵³ Kozbelt, A., Beghetto, R. A., & Runco, M. A. (2010). Theories of creativity., hlm.26

reliabilitas dan validitasnya.⁵⁴ *Economic theory* (teori ekonomi) tentang kreativitas memperhitungkan proses dan pengaruh tingkat makro serta menawarkan prediksi-prediksi yang teruji tentang upaya kreatif. *Stage and componential process theory* mencoba menjelaskan tahap-tahap proses kreatif yang berurutan atau rekursif—seseorang dapat melakukan siklus melalui tahapan beberapa kali, dalam berbagai kombinasi. Tahap-tahap proses kreatif dimulai dari persiapan seseorang mengumpulkan informasi dan memahami masalah.⁵⁵ Tahap selanjutnya adalah inkubasi, yaitu saat seseorang membutuhkan waktu dan secara sadar menjauh dari rutinitas untuk merenungkan masalah. Selanjutnya, tahap *insight* atau iluminasi yang ditandai dengan munculnya ide atau solusi secara tiba-tiba. Terakhir, tahap verifikasi yang ditandai dengan pengujian gagasan atau penerapan ide yang diperoleh dari tahap *insight*. *Cognitive theory* (teori kognitif) menekankan proses kreatif dan *person*. Proses ini menekankan pada peran mekanisme kognitif sebagai dasar berpikir kreatif dan *person* mempertimbangkan perbedaan individu dalam mekanisme tersebut.⁵⁶

Theories based on problem solving and expertise menekankan pada proses pemecahan masalah dan pengetahuan ahli. Perspektif ini sebagian besar merupakan teori orang kreatif (*person*) dan proses kreatif. Orang (*person*) yang kreatif menekankan keahlian spesifik sebagai kondisi yang diperlukan untuk pencapaian prestasi kreatif. Sementara, proses menekankan cara konsep psikologi kognitif

⁵⁴ Kozbelt, A., Beghetto, R. A., & Runco, M. A. (2010). Theories of creativity., hlm.29

⁵⁵ Kozbelt, A., Beghetto, R. A., & Runco, M. A. (2010). Theories of creativity., hlm.30

⁵⁶ Kozbelt, A., Beghetto, R. A., & Runco, M. A. (2010). Theories of creativity., hlm.31

tradisional menghasilkan solusi kreatif untuk suatu masalah yang relevan dengan kreativitas.⁵⁷ *Problem-finding theory* (teori menemukan masalah) memandang bahwa penemuan masalah secara luas dianggap independen dari pemecahan masalah. Hal ini merupakan teori proses kreatif yang bisa juga dilihat sebagai teori orang kreatif (*person*) dengan asumsi bahwa mengidentifikasi masalah yang menarik mewakili variabel kepribadian yang stabil karena terlibat dalam proses subjektif dan eksploratif untuk mengidentifikasi masalah yang harus dipecahkan.⁵⁸

Evolutionary theory bertujuan untuk memahami sifat genius, keunggulan, dan prestasi unggul (*big-C*). Darwinian merupakan model yang terkenal dalam teori ini. Model ini mencakup dua proses, yaitu proses mental dan proses elaborasi ide. Menurut pandangan ini, ide yang digabungkan dalam beberapa mode buta—biasanya di bawah ambang kesadaran—bisa menjadi kombinasi yang paling menarik, kemudian dielaborasi secara sadar menjadi produk kreatif.⁵⁹ *Typological theory* (teori tipologi) adalah salah satu pendekatan untuk memahami variasi dalam kepribadian pencipta individu, metode kerja, jalur karier, dan sebagainya. Teori ini fokus pada tipologi Galenson yang dikonseptualisasikan untuk menjembatani pemecahan masalah atau keahlian dan pandangan Darwinian. Model ini menyentuh semua P aspek kreativitas dan lebih menekankan perbedaan individu. Galenson berpendapat bahwa ada dua tipe dasar pencipta, yaitu eksperimentalis yang

⁵⁷ Kozbelt, A., Beghetto, R. A., & Runco, M. A. (2010). Theories of creativity., hlm.33

⁵⁸ Kozbelt, A., Beghetto, R. A., & Runco, M. A. (2010). Theories of creativity., hlm.34

⁵⁹ Kozbelt, A., Beghetto, R. A., & Runco, M. A. (2010). Theories of creativity., hlm.35

termotivasi secara estetika atau "pencari" (*seeker*) dan inovator konseptual atau "penemu".⁶⁰

System theory (teori sistem) memandang bawah kreativitas paling baik dikonseptualisasikan bukan sebagai satu kesatuan entitas, tapi muncul dari sistem yang kompleks dengan subkomponen yang berinteraksi. Semua harus diperhitungkan untuk mendapatkan pemahaman yang kaya, bermakna, dan valid tentang kreativitas.⁶¹

5. Kreativitas akademisi di masa pandemi Covid-19

Pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia sejak bulan Maret 2020 memaksa para akademisi, di perguruan tinggi khususnya, untuk beradaptasi dengan pola pembelajaran, pola penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Adanya kebijakan pemerintah terkait dengan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) mengharuskan kampus-kampus untuk sementara berhenti berkegiatan sehingga pola pembelajarannya pun berubah menjadi daring. Demikian juga dengan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen. Ini merupakan masalah berat bagi para akademisi, tapi tugas harus tetap dilaksanakan sebagaimana mestinya. Oleh karena itu, para akademisi (dosen) harus mampu mengembangkan kreativitasnya, baik dalam pembelajaran daring, penelitian, maupun pengabdian kepada masyarakat.

Dalam pembelajaran daring, para akademisi telah mampu mengembangkan kreativitasnya dengan menggunakan teknologi informasi, seperti Google Class sebagai sistem pengelolaan pembelajaran utama untuk pendistribusian materi. Google Formulir pun diubah penggunaannya dari alat survei menjadi alat

⁶⁰ Kozbelt, A., Beghetto, R. A., & Runco, M. A. (2010). *Theories of creativity*, hlm.37

⁶¹ Kozbelt, A., Beghetto, R. A., & Runco, M. A. (2010). *Theories of creativity*, hlm.38

penilaian pembelajaran. Aplikasi seperti Edpuzzle dan Quizlet mulai digunakan sebagai sarana untuk mengelola kelas⁶². Penggunaan Video Conference (VC) berhasil mendukung pengajaran dan pembelajaran siswa sehingga mereka dapat terhubung satu sama lain dan berinteraksi secara informal (*social presence*). Sedangkan, bermain *game* merupakan prekursor penting untuk pembelajaran formal. Permainan juga dapat membantu memastikan kesehatan mental siswa.⁶³ Platform teknologi informasi yang dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan pembelajaran daring sekaligus membuat para akademisi (dosen) melek teknologi adalah Edmodo, EdLink, Moodle, Zoom, WhatsUp.⁶⁴

Edmodo merupakan platform pembelajaran untuk berkolaborasi dan menghubungkan antara siswa dan guru dalam berbagi konten pendidikan, mengelola proyek atau tugas, dan menjadi pemberi tahu setiap aktivitas. Edmodo diciptakan dengan konsep mirip Facebook, tapi khusus untuk bidang pendidikan sehingga dapat mendukung proses pembelajaran secara daring. EdLink adalah aplikasi berbasis android yang dikhususkan untuk dunia pendidikan guna membantu dosen dan mahasiswa dalam proses perkuliahan. Manfaat Edlink bagi dosen adalah untuk menghemat waktu, menjaga kelas agar tetap teratur, meningkatkan komunikasi dengan

⁶² Ahmad, T. B. T. (2020). Teaching Remotely During COVID-19: Opportunities for Creativity and Innovation. *IIUM Journal of Educational Studies*, 8(1), 1

⁶³ Ferdig, R. E., Baumgartner, E., Hartshorne, R., Kaplan-Rakowski, R., & Mouza, C. (2020). Teaching, technology, and teacher education during the COVID-19 pandemic: Stories from the field. Waynesville, NC, USA: Association for the Advancement of Computing in Education (AACE). Hlm. 91

⁶⁴ Astini, N. K. S. (2020). Tantangan Dan Peluang Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Online Masa Covid-19. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 249

mahasiswa, dan lain-lain. Bukan hanya untuk membantu dosen saja, aplikasi ini juga bermanfaat untuk mahasiswa. Dengan menggunakan aplikasi ini, para mahasiswa bisa lebih *update* tentang informasi kampus dan mempermudah dalam proses perkuliahan. Moodle adalah platform untuk belajar (*learning platform*) yang didesain khusus bagi para pendidik, admin, dan mahasiswa. Sebenarnya, Moodle merupakan singkatan dari *Modular Object-Oriented Dynamic Learning Environment*. Platform ini tergolong CMS, tapi khusus bagi kepentingan edukasi⁶⁵

Zoom merupakan aplikasi komunikasi yang menggunakan video. Aplikasi ini dapat digunakan pada berbagai perangkat seluler, desktop, hingga telepon. Whatsapp merupakan salah satu media komunikasi yang saat ini sangat populer. Aplikasi ini digunakan untuk melakukan percakapan, baik menggunakan teks, suara, maupun video.⁶⁶

Pada aspek penelitian, para akademisi telah mengembangkan ide-ide kreatif dalam menentukan metode, pendekatan, dan tema penelitian. Misalnya disiplin ilmu psikologi, tema-tema penelitian lebih difokuskan pada efek psikososial pandemi Covid-19, kesehatan mental, dan lain-lain.⁶⁷ Dinamika tim dan implikasi virtualisasi pada kolaborasi dan kreativitas akan menjadi semakin penting untuk penelitian inovasi.⁶⁸

⁶⁵ Astini, N. K. S. (2020). Tantangan Dan Peluang ..., hlm 250

⁶⁶ Astini, N. K. S. (2020). Tantangan Dan Peluang ..., hlm 251

⁶⁷ O'Connor, D. B., Aggleton, J. P., Chakrabarti, B., Cooper, C. L., Creswell, C., Dunsmuir, S., & Jones, M. V. (2020). Research priorities for the COVID-19 pandemic and beyond: A call to action for psychological science. Hlm. 604

⁶⁸ George, G., Lakhani, K. R., & Puranam, P. (2020). What has changed? The impact of Covid pandemic on the technology and innovation management research agenda. *Journal of Management Studies*, 57(8), hlm. 1755

Penutup

Pandemi Covid-19 yang telah melanda seluruh dunia, termasuk Indonesia, bukanlah hal yang mudah untuk dihadapi karena telah mengubah seluruh aspek kehidupan, khususnya bagi akademisi (dosen). Saat ini telah terjadi perubahan pembelajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Walaupun demikian, akademisi (dosen) harus mampu menyesuaikan diri dengan cara mengembangkan kreativitas. Kreativitas akademisi selama pandemi Covid-19 dapat dilihat dari pelaksanaan pembelajaran dan penelitian.

Daftar Pustaka

- Ahmad, T.B.T. (2020). Teaching Remotely During COVID-19: Opportunities for Creativity and Innovation. *IJUM Journal of Educational Studies*, 8 (1), 1-3.
- Amabile, T.M. (1998). *How to kill creativity (Vol. 87)*. Boston, MA: Harvard Business School Publishing.
- Astini, N.K.S. (2020). Tantangan dan Peluang Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Online Masa Covid-19. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3 (2), 241-255.
- Barron, F., & Harrington, D.M. (1981). Creativity, intelligence, and personality. *Annual review of psychology*, 32 (1), 439-476.
- Cohen, A.K., & Cromwell, J.R. (2020). How to respond to the COVID-19 pandemic with more creativity and innovation. *Population Health Management*. DOI: 10.1089/pop.2020.0119
- Ferdig, R.E., Baumgartner, E., Hartshorne, R., Kaplan-Rakowski, R., & Mouza, C. (2020). *Teaching, technology, and teacher education during the COVID-19 pandemic: Stories from the field*. Waynesville, NC, USA: Association for the Advancement of Computing in Education (AACE).
- George, G., Lakhani, K.R., & Puranam, P. (2020). What has changed? The impact of Covid pandemic on the technology and innovation management research agenda. *Journal of Management Studies*, 57 (8), 1754-1758.
- Ilmi, Z., Darma, D.C., & Azis, M. (2020). Independence in Learning, Education Management, and Industry 4.0: Habitat Indonesia during COVID-19. *Journal of Anthropology of Sport and Physical Education*, 4 (4), 63-66.
- Kozbelt, A., Beghetto, R. A., & Runco, M. A. (2010). Theories of creativity. In J. C. Kaufman & R. J. Sternberg (Eds.), *The Cambridge handbook of creativity* (p. 20-47).

Cambridge University Press.

<https://doi.org/10.1017/CBO9780511763205.004>

Mercier, M., Vinchon, F., Pichot, N., Bonetto, E., Bonnardel, N., Girandola, F., & Lubart, T. (2020, September 1). COVID-19: A Boon or a Bane for Creativity? <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.601150>

O'Connor, D. B., Aggleton, J. P., Chakrabarti, B., Cooper, C. L., Creswell, C., ... Armitage, C. J. (2020). Research priorities for the COVID-19 pandemic and beyond: A call to action for psychological science. *British Journal of Psychology*, e12468. <https://doi.org/10.1111/bjop.12468>